

**PENGARUH ARUS KAS BEBAS TERHADAP MANAJEMEN LABA
PADA PERUSAHAAN ROKOK YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2020**

SKRIPSI

**OLEH :
LASTRI SARAGIH
NPM. 17.833.0130**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2021**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)27/12/21

**PENGARUH ARUS KAS BEBAS TERHADAP MANAJEMEN LABA
PADA PERUSAHAAN ROKOK YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2020**

SKRIPSI

OLEH :

LASTRI SARAGIH

NPM. 17.833.0130



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2021**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)27/12/21

**PENGARUH ARUS KAS BEBAS TERHADAP MANAJEMEN LABA
PADA PERUSAHAAN ROKOK YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2020**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area



OLEH :

LASTRI SARAGIH

NPM. 17.833.0130

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2021**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)27/12/21

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Arus Kas Bebas Terhadap Manajemen Laba Pada
Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2014-2020
Nama : **LASTRI SARAGIH**
NPM : 17.833.0130
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh :
Komisi Pembimbing


(Dr. Saribulan Tambunan, SE., MMA)
Pembimbing

Mengetahui :



(Hana Effendi, M.Si)
Dekan


(Sari Nuzullina Rahmadhani, SE., Ak., M.Acc)
Ka. Prodi Akuntansi

19/10/21

Tanggal/Bulan/Tahun Lulus : 16/Agustus /2021

HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Arus Kas Bebas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2020”**, yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 16 Agustus 2021
Yang Membuat Pernyataan,



LASTRI SARAGIH
NPM. 17.833.0130

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Lastri Saragih
NPM : 17.833.0130
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Pengaruh Arus Kas Bebas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2020”**. Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada Tanggal : 16 Agustus 2021
Yang menyatakan,



LASTRI SARAGIH
NPM. 17.833.0130

RIWAYAT HIDUP

Peneliti dilahirkan di Saribudolok pada tanggal 29 Januari 1997 dari Ayah almarhum C.Arifin Saragih dan Ibu Elly R. Girsang. Peneliti merupakan anak ke tiga dari tiga bersaudara. Tahun 2015 peneliti lulus dari SMA Swasta Cinta Rakyat VanDuynhoven Saribudolok dan pada tahun 2017 terdaftar sebagai mahasiswi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area.



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh arus kas bebas terhadap manajemen laba pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2020. Jenis penelitian yang digunakan asosiatif.. Populasi penelitian ini laporan keuangan perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2020. Sampel penelitian dipilih berdasarkan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan teknik tersebut sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini terdiri dari laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan laporan arus kas. Penelitian ini diproses menggunakan aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa arus kas bebas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.

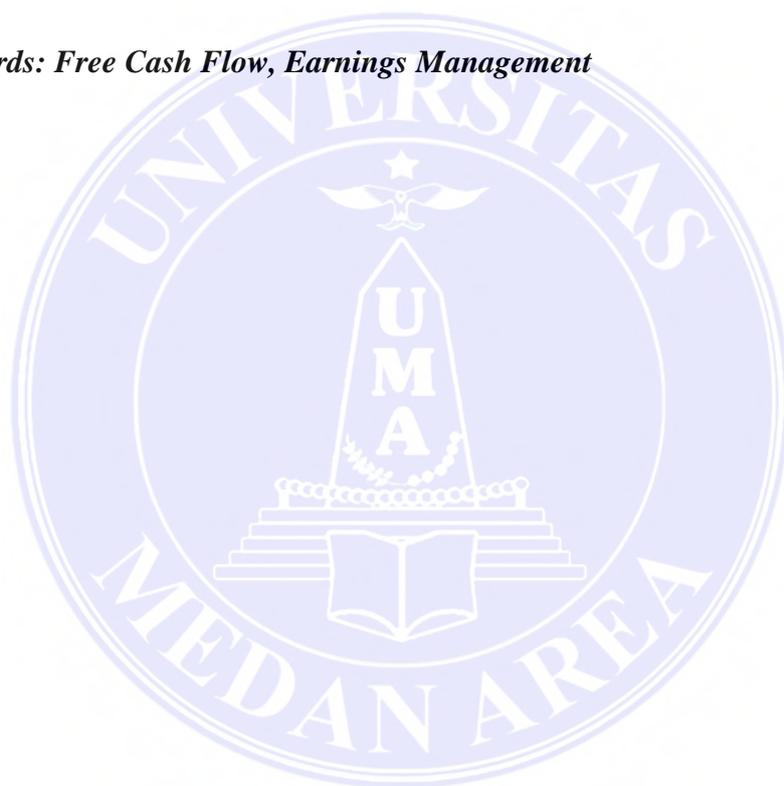
Kata Kunci : Arus Kas Bebas, Manajemen Laba



ABSTRACT

This study aims to determine the effect of free cash flow on earnings management in cigarette companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2014-2020. The type of research used is associative. The population of this study is the financial statements of cigarette companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2020. The research sample was selected based on purposive sampling technique. Based on this technique, the sample that meets the criteria in this study consists of an income statement, a statement of financial position, and a statement of cash flows. This research is processed using the SPSS application. The results showed that free cash flow had a negative and significant effect on earnings management.

Keywords: *Free Cash Flow, Earnings Management*



KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur peneliti panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang atas karuniaNya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Arus Kas Bebas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2020”** ini dengan baik, yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Medan Area.

Skripsi ini banyak mendapat bimbingan dan dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, yang pada kesempatan ini peneliti dengan segala kerendahan hati tidak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

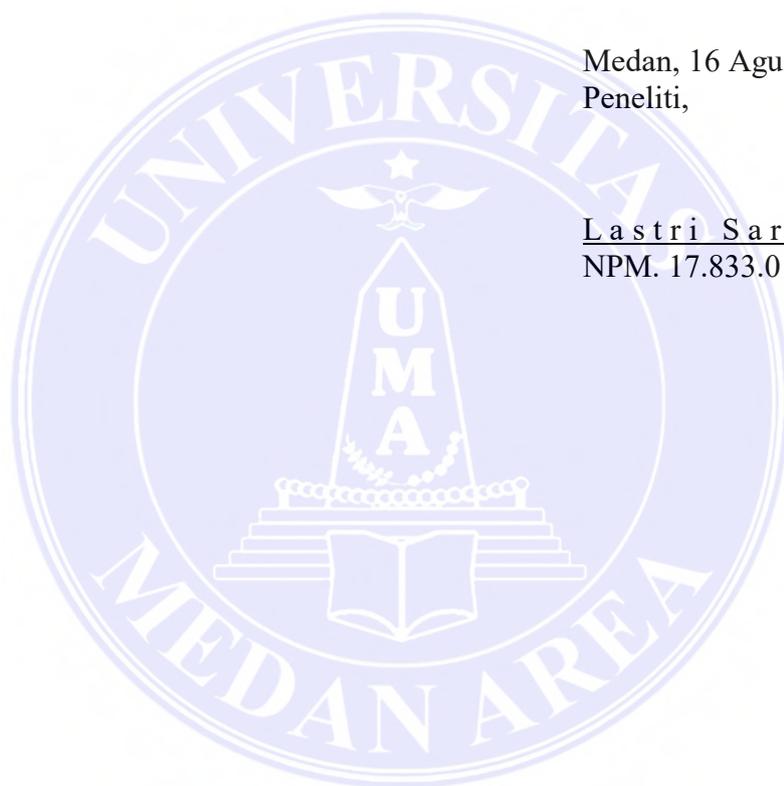
1. Teristimewa kepada orang tua yang peneliti cintai almarhum Ayahanda C. Arifin Saragih dan Ibunda Elly R. Girsang yang telah memberikan cinta dan kasih sayang yang tulus dan memberikan dukungan baik secara moril maupun materil serta doa sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, Msc, selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Dr. H. Ihsan Effendi, MSi, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
4. Ibu Sari Nuzullina Rahmadhani, SE, Ak, M.Acc, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.

5. Ibu Dr. Saribulan Tambunan, SE, MMA selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktunya guna membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Hasbiana Dalimunthe, SE, M.Ak selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan kritik dan saran guna membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Desy Astrid Anindya, SE, M.Ak selaku Dosen Sekretaris yang juga telah bersedia meluangkan waktunya guna membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area yang telah memberikan pengetahuan dan bimbingan kepada penulis selama menempuh studi di Universitas Medan Area
9. Kedua kakak peneliti MeiLince Veronika Saragih S.Kep.Ns dan Irmayanti Saragih yang telah memberi semangat dan dukungannya kepada peneliti.
10. Semua sahabat dan teman peneliti Rini, Evi, Yuni, Ita, Winda, Iren, Ayu, Erna, Debora, Pranita dan masih banyak lagi yang tidak bisa peneliti sebutkan satu-persatu yang telah banyak membantu dan memberi semangat, dukungan, dan juga saran.
11. Seluruh staf akademik Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area yang telah memberikan pelayanan akademik dengan ramah dan baik.
12. Semua pihak yang ikut andil dalam penyelesaian skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang peneliti miliki, maka dari itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkannya. Akhirnya peneliti mohon maaf atas segala kekurangan dan kesalahan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Akhir kata peneliti mengucapkan terimakasih.

Medan, 16 Agustus 2021
Peneliti,

Lastri Saragih
NPM. 17.833.0130



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERYATAAN ORIGINALITAS.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
RIWAYAT HIDUP	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1. Manajemen Laba	6
2.1.1. Pengertian Manajemen Laba	6
2.1.2. Faktor-Faktor Manajemen Laba.....	6
2.1.3. Pola Manajemen Laba.....	8
2.1.4. Teknik Manajemen Laba.....	9
2.1.5. Indikator Manajemen Laba	10
2.2. Arus Kas Bebas	12
2.2.1. Pengertian Arus Kas Bebas	12
2.2.2. Manfaat Arus Kas Bebas.....	13
2.2.3. Indikator Arus Kas Bebas	14

2.3. Pengaruh Arus Kas Bebas dengan Manajemen Laba.....	14
2.4. Penelitian Terdahulu	15
2.5. Kerangka Konseptual	16
2.6. Hipotesis Penelitian.....	17
BAB III METODE PENELITIAN	18
3.1. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian.....	18
3.1.1. Jenis Penelitian.....	18
3.1.2. Lokasi Penelitian	18
3.1.3. Waktu Penelitian	18
3.2. Populasi dan Sampel	19
3.2.1. Populasi	19
3.2.2. Sampel.....	19
3.3. Defenisi Operasional Variabel	19
3.3.1. Variabel Independen	20
3.3.2. Variabel Dependen.....	21
3.4. Jenis dan Sumber Data	23
3.5. Teknik Pengumpulan Data	24
3.6. Teknik Analisis Data.....	24
3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif	24
3.6.2. Uji Asumsi Klasik	24
3.6.3. Analisis Regresi Sederhana.....	26
3.6.4. Uji Hipotesis.....	27
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	29
4.1. Hasil Penelitian	29
4.1.1. Sejarah Perusahaan Rokok	29
4.2. Analisis Statistik Deskriptif	43
4.3. Uji Asumsi Klasik	44
4.3.1. Uji Normalitas	44
4.3.2. Uji Heteroskedastisitas	46
4.3.3. Uji Autokorelasi	48
4.4. Analisis Regresi Sederhana	49

4.5. Uji Hipotesis	49
4.5.1. Uji Parsial (uji t).....	50
4.5.2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	50
4.6. Pembahasan	51
BAB V PENUTUP	53
5.1. Kesimpulan	53
5.2. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN	59



DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 : Daftar Laba Bersih Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2020	3
Tabel 1.2 : Daftar Manajemen Laba Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2020	4
Tabel 2.1 : Ringkasan Penelitian Terdahulu	15
Tabel 3.1 : Rencana Waktu Penelitian	18
Tabel 3.2 : Defenisi Operasional Variabel	19
Tabel 4.1 : Statistik Deskriptif Data Penelitian	43
Tabel 4.2 : Hasil Uji <i>Kolmogorov Smirnov</i>	46
Tabel 4.3 : Hasil Uji <i>Durbin-Watson</i>	48
Tabel 4.4 : Hasil Analisis Regresi Sederhana	49
Tabel 4.5 : Hasil Uji <i>t</i>	49
Tabel 4.6 : Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2	50
Tabel 4.7 : Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian	50

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 : Kerangka Konseptual Penelitian	17
Gambar 4.1 : Hasil Uji Normalitas P-P Plot	44
Gambar 4.2 : Hasil Uji Heteroskedastisitas	46



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Master Data Sampel Dan Variabel Penelitian	59
Lampiran 2 <i>Output</i> Hasil Uji Statistik	66
Lampiran 3 <i>Output</i> Hasil Uji Penelitian.....	68
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian	69



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masalah keagenan muncul karena manajer sebagai agen lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemegang saham. Permasalahan timbul ketika kedua belah pihak mempunyai persepsi dan sikap yang berbeda dalam hal pemberian informasi yang digunakan pemilik untuk memberikan insentif kepada agen. Agen yang mempunyai informasi tentang operasi dan kinerja perusahaan secara riil dan menyeluruh, tidak akan memberikan informasi yang kurang menguntungkan, sehingga menimbulkan informasi yang tidak simetris (Ujiyantho & Pramuka, 2007). Informasi yang tidak simetris antara agen dan prinsipal dapat memberikan kesempatan kepada agen untuk melakukan manajemen laba.

Menurut Schipper (2003) manajemen laba didefinisikan sebagai suatu intervensi dengan maksud tertentu terhadap proses pelaporan keuangan eksternal dengan sengaja untuk memperoleh beberapa keuntungan pribadi. Manajemen laba juga kerap diartikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk memberikan pandangan kepada pemangku kepentingan yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Manajemen laba berhubungan erat dengan tingkat perolehan laba atau kinerja perusahaan disebabkan tingkat laba yang diperoleh sering dikaitkan dengan kinerja manajemen sehingga akan berdampak pada sikap manajer yang selalu ingin menunjukkan kinerja yang baik dan mendorongnya

untuk melakukan beberapa rekayasa. Menurut Sulistyanto (2008) dilakukannya manajemen laba dengan memodifikasi komponen akrual dalam laporan keuangan, yang dimana tidak diperlukannya bukti kas secara fisik komponen akrual, sehingga upaya untuk memodifikasi besar kecilnya komponen akrual tidak harus disertai dengan kas yang diterima atau dikeluarkan perusahaan.

Menurut Jaggi dan Gul (2011) salah satu penyebab muncul konflik keagenan yang akan menyebabkan timbulnya biaya agen adalah arus kas bebas. Arus kas bebas merupakan kas yang tersisa dari pendanaan seluruh proyek yang menghasilkan *Net Present Value* (NPV) positif (Jensen, 1986). Menurut Ross et.al (2000) arus kas bebas sebagai kas perusahaan yang dapat didistribusi kepada kreditur atau pemegang saham yang tidak digunakan untuk modal kerja atau investasi pada aset tetap. Jadi, arus kas bebas dapat disimpulkan sebagai sisa kas yang dimiliki perusahaan, setelah perusahaan membiayai semua investasi dan modal kerja untuk kegiatan operasionalnya dalam rangka pengembangan usaha. Peluang untuk melakukan manajemen laba lebih tinggi di antara perusahaan yang memiliki surplus arus kas bebas (Bukit dan Iskandar, 2009). Manajemen mungkin memanfaatkan arus kas bebas untuk melakukan manajemen laba. Perusahaan dengan arus kas bebas yang tinggi akan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk melakukan manajemen laba, karena perusahaan tersebut terindikasi menghadapi masalah keagenan yang lebih besar (Chung et al., 2005).

Penelitian mengenai arus kas bebas dan manajemen laba yang dilakukan oleh Bukit dan Iskandar (2009) yang memberikan kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif antara manajemen laba dan arus kas bebas, dengan kata lain bahwa perusahaan dengan surplus arus kas bebas yang tinggi cenderung

melakukan praktik manajemen laba dengan meningkatkan laba yang dilaporkan untuk menutupi tindakan pihak manajer yang tidak optimal dalam memanfaatkan kekayaan perusahaan. Hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian Agustia (2013) bahwa arus kas bebas berpengaruh negatif pada manajemen laba. Hal ini bermakna bahwa perusahaan dengan arus kas bebas yang tinggi cenderung akan membatasi praktik manajemen laba.

Perusahaan yang menjadi objek penelitian ini adalah perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan data yang diperoleh dari www.idx.co.id perusahaan rokok sebagai perusahaan dengan tingkat persaingan yang sangat ketat. Pada tabel 1.1 ditampilkan data laba bersih dari perusahaan rokok tersebut sebagai berikut :

Tabel 1.1
Daftar Laba Bersih Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019

Kode Perusahaan	Laba Bersih Perusahaan Rokok (%)					
	2014	2015	2016	2017	2018	2019
GGRM	8,3%	9,2%	8,7%	9,3%	8,1%	9,8%
HMSP	17,1%	15,8%	16,8%	16,3%	15,8%	16,1%
RMBA	(15,5%)	(9,7%)	(10,8%)	(2,3%)	(2,7%)	0,2%
WMII	6,8%	7,1%	6,3%	2,7%	3,6%	1,4%

Sumber : www.idx.co.id

Dari tabel diatas dapat dilihat laba bersih dari perusahaan rokok tersebut ada yang mengalami peningkatan dan penurunan disetiap tahunnya. Peningkatan dan penurunan laba tersebut mungkin terjadi karna tindakan manajer dalam

melakukan manajemen laba. Sampai saat ini manajemen laba area yang paling kontroversial dan penting dalam akuntansi keuangan. Manajemen laba tidak selalu diartikan sebagai suatu upaya negatif yang merugikan, karena tidak selamanya manajemen laba berorientasi pada manipulasi laba. Dalam praktik manajemen laba, manajer berkewajiban untuk menyampaikan kondisi perusahaan kepada pemegang saham terkadang tidak menyampaikan informasi yang sesuai dengan kondisi perusahaan sebenarnya. Kondisi ini sering disebut sebagai informasi yang tidak simetris atau asimetri informasi. Berikut adalah gambaran manajemen laba perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2020.

Tabel 1.2
Daftar Manajemen Laba Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019

Kode Perusahaan	Manajemen Laba Perusahaan Rokok (%)					
	2014	2015	2016	2017	2018	2019
GGRM	(0,057)	0,00027	0,00363	0,00097	(0,003)	0,00095
HMSP	(0,005)	0,05650	0,0031	(0,0126)	0,00035	(0,0002)
RMBA	0,00553	(0,0036)	0,00022	(0,0022)	0,00219	0,00091
WMII	0,02268	(0,0058)	0,02335	0,0215	0,00827	0,00975

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai **“Pengaruh Arus Kas Bebas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2020”**.

1.1. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah arus kas bebas berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2020 ?

1.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh arus kas bebas terhadap manajemen laba pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2020.

1.3. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti

Berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai pengaruh arus kas bebas terhadap manajemen laba.

2. Bagi perusahaan

Diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dan bahan perbandingan atas kebijakan yang selama ini dipakai.

3. Bagi akademisi

Diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi untuk memungkinkan penelitian selanjutnya mengenai topik-topik yang berkaitan, baik yang bersifat melanjutkan atau melengkapi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Manajemen Laba

2.1.1. Pengertian Manajemen Laba

Manajemen laba didefinisikan sebagai suatu intervensi dengan maksud tertentu terhadap proses pelaporan keuangan eksternal dengan sengaja untuk memperoleh beberapa keuntungan pribadi (Schipper, 2003). Menurut Mulford dan Comiskey (2010:81) manajemen laba adalah memanipulasi akuntansi dengan tujuan menciptakan kinerja perusahaan agar terkesan lebih baik dari sebenarnya. Manajemen laba merupakan campur tangan manajer dalam proses pelaporan keuangan dengan pemilihan kebijakan akuntansi untuk memperoleh beberapa keuntungan pribadi (Rahmawati dkk., 2006). Menurut Sulistyanto (2008) manajemen laba dilakukan dengan memodifikasi komponen akrual dalam laporan keuangan, sebab dalam komponen akrual tidak diperlukan bukti kas secara fisik. Dari beberapa defenisi berikut dapat disimpulkan bahwa dilakukannya tindakan manajemen laba merupakan upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan, tidak hanya dengan cara memaksimalkan laba tetapi juga dengan meminimalkan laba.

2.1.2. Faktor-faktor Manajemen Laba

Terdapat beberapa faktor-faktor manajemen laba yang diajukan Watt dan Zimmerman (1996) dalam Sulistyanto (2008, 44) yang terdiri dari tiga hipotesis yang melatarbelakangi terjadinya manajemen laba. Adapun ketiga hipotesis yang melatarbelakangi terjadinya manajemen laba yaitu :

1. *Bonus Plan Hypothesis*

Pada faktor ini manajemen akan memaksimalkan utilitasnya yaitu bonus yang tinggi dengan memilih metode akuntansi. Yang artinya manajer mendapatkan bonus yang besar berdasarkan laba yang diperoleh menggunakan metode akuntansi yang meningkatkan laba yang dilaporkan. Pada kontrak bonus dikenal dua istilah yang pertama *bogey* (tingkat laba terendah untuk mendapatkan bonus) dan yang kedua *cap* (tingkat laba tertinggi). Apabila laba berada dibawah *bogey*, maka tidak akan ada bonus yang diperoleh manajer sebaliknya jika laba berada di atas *cap*, maka manajer juga tidak akan mendapat bonus tambahan. Pada saat laba bersih berada di bawah *bogey*, manajer cenderung memperkecil laba dengan harapan memperoleh bonus lebih besar pada periode berikutnya, begitu pula sebaliknya. Pada akhirnya manajer hanya akan menaikkan laba jika laba bersih berada diantara *bogey* dan *cap*.

2. *Debt to Equity Hypothesis*

Manajer perusahaan yang melakukan pelanggaran perjanjian kredit cenderung memilih metode akuntansi yang memiliki dampak meningkatkan laba. Dimana hal ini untuk menjaga reputasi mereka dalam pandangan pihak eksternal. Pada perusahaan yang mempunyai rasio hutang terhadap ekuitas cukup tinggi akan mendorong manajer perusahaan untuk menggunakan metode akuntansi yang dapat meningkatkan pendapatan atau laba, yang menyebabkan perusahaan kesulitan dalam memperoleh dana tambahan dari pihak kreditor bahkan perusahaan terancam melanggar perjanjian utang.

3. *Political Cost Hypothesis*

Di dalam *Political Cost Hypothesis*, apabila semakin besar perusahaan, semakin besar pula kemungkinan perusahaan tersebut memilih metode akuntansi yang menurunkan laba. Adapun alasannya dikarenakan laba yang tinggi membuat pemerintah akan segera mengambil tindakan seperti: mengenakan peraturan antitrust, menaikkan pajak pendapatan perusahaan, dan lain-lain.

2.1.3. Pola Manajemen Laba

Pola manajemen laba menurut Scott (2009, 405) dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. *Taking a Bath*

Teknik ini terjadi pada saat reorganisasi pada perusahaan, seperti pengangkatan CEO baru. Dalam teknik ini adanya biaya-biaya pada periode yang akan datang dan kerugian periode berjalan sehingga mengharuskan manajemen membebankan perkiraan-perkiraan biaya mendatang yang mengakibatkan laba periode berikutnya akan lebih tinggi.

2. *Income Minimization*

Pada saat perusahaan mengalami tingkat profitabilitas yang tinggi maka tindakan atas *income minimization* akan dilakukan sehingga jika laba periode mendatang diperkirakan turun drastis dapat diatasi dengan mengambil laba periode sebelumnya.

3. *Income Maximization*

Dilakukan pada saat laba menurun. Pada saat tindakan atas *income maximization* dilakukan yang akan bertujuan untuk melaporkan *net income*

yang tinggi sehingga untuk tujuan bonus yang lebih besar. Dimana pola ini dilakukan oleh perusahaan untuk menghindari pelanggaran atas kontrak utang jangka panjang.

4. *Income Smoothing*

Investor pada umumnya menyukai laba yang relatif stabil dimana perusahaan menggunakan cara meratakan laba yang dilaporkan sehingga dapat mengurangi fluktuasi laba yang terlalu besar .

2.1.4. Teknik Manajemen Laba

Menurut Asyik dan Soelistyo (2000) terdapat tiga teknik manajemen laba yang dapat dilakukan yaitu :

1. Perubahan metode akuntansi

Angka laba dapat dinaikkan dan diturunkan dengan cara manajemen mengubah metode akuntansi yang berbeda dengan metode sebelumnya. Adanya peluang bagi manajemen dengan metode akuntansi untuk mencatat suatu fakta tertentu dengan cara yang berbeda, misalnya :

- a. Metode depresiasi aktiva tetap diubah dari metode jumlah angka tahun ke metode depresiasi garis lurus.
- b. Mengubah periode depresiasi.

2. Memainkan kebijakan perkiraan akuntansi

Memainkan kebijakan perkiraan akuntansi untuk mempengaruhi laporan keuangan. Sehingga manajemen memiliki peluang untuk melibatkan subyektivitas dalam menyusun estimasi, misalnya :

- a. Kebijakan mengenai perkiraan jumlah piutang tidak tertagih
- b. Kebijakan mengenai perkiraan biaya garansi

- c. Kebijakan mengenai perkiraan terhadap proses pengadilan yang belum terputuskan.
3. Menggeser periode biaya atau pendapatan
- Manipulasi keputusan operasional, dimana manajemen menggeser periode biaya atau pendapatan. Misalnya :
- a. Pengeluaran untuk penelitian dan pengembangan sampai periode akuntansi berikutnya ditunda/dipercepat.
 - b. Mempercepat/menunda pengeluaran promosi sampai periode berikutnya.
 - c. Mempercepat/menunda kerjasama dengan vendor untuk pengiriman tagihan sampai periode akuntansi berikutnya.
 - d. Menjual investasi sekuritas untuk memanipulasi tingkat laba.
 - e. Penjualan aktiva tetap yang sudah tidak terpakai diatur.

2.1.5. Indikator Manajemen Laba

Proxy discretionary accruals digunakan dalam mengatur manajemen laba, hal tersebut dikarenakan dengan diskresioner akrual saat ini telah dipakai secara luas untuk menguji hipotesis manajemen laba. Pada perpektif manajerial, akrual menunjukkan instrumen yang mendukung adanya manajemen laba, sedangkan akrual secara teoritis lebih menarik sebab akrual merupakan kumpulan sejumlah dampak bersih atas kebijakan akuntansi yang merupakan penentu pendapatan. Manajemen laba melalui akrual dalam penelitian ini di lakukan dengan perhitungan Modified Jones Model.

Menghitung total akrual dengan menggunakan pendekatan aliran kas yaitu :

$$1. \quad T A_{i t} = N I_{i t} - C F O_{i t} \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

$T A_{i t}$: (*Total Accruals*) total akrual perusahaan i pada tahun t

$N I_{i t}$: (*Net Income*) laba bersih perusahaan i pada periode t

$C F O_{i t}$: (*Cash Flow from Operations*) aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t

Menentukan koefisien dari regresi total akrual. Diskresioner akrual merupakan perbedaan antara total akrual (TA) dengan nondiskresioner akrual. Langkah awal untuk menentukan nondiskresioner akrual yaitu dengan melakukan regresi sebagai berikut :

$$2. \quad T A_{i t} / A_{i t-1} = \alpha_i (1 / A_{i t-1}) + \beta_1 i (\Delta R E V_{i t} - \Delta R E C_{i t} / A_{i t-1}) + \beta_2 i (P P E_{i t} / A_{i t-1}) \dots \dots (2)$$

Keterangan :

$T A_{i t}$: (*Total Accruals*) total akrual pada tahun t untuk perusahaan i

$\Delta R E V_{i t}$: (*Revenues*) pendapatan pada tahun t dikurangi pendapatan pada tahun t-1 untuk perusahaan i

$P P E_{i t}$: (*Property, Plant and Equipment*) aset tetap pada tahun t untuk perusahaan i

$A_{i t-1}$: (*Assets*) total aset l pada tahun t untuk perusahaan i

$E_{i t}$: eror term pada tahun t untuk perusahaan i

Dengan menggunakan koefisien regresi di atas, kemudian dilakukan perhitungan nilai *non discretionary accruals* (NDA) dengan persamaan;

$$3. \quad N D A_{i t} = \alpha_i (1 / A_{i t-1}) + \beta_1 i (\Delta R E V_{i t} - \Delta R E C_{i t} / A_{i t-1}) + \beta_2 i (P P E_{i t} / A_{i t-1}) \dots \dots (3)$$

Keterangan :

ND_{Ait} : (*Non Discretionary Accruals*) nondiskresioner akrual (nilai akrual yang diperoleh secara alamiah oleh perusahaan akibat penggunaan metode akuntansi tanpa campur tangan dari manajer) perusahaan i pada periode t

α, β : fitted coefficient yang diperoleh dari hasil regresi pada perhitungan total akrual

ΔREC : (*Receivable*) perubahan piutang perusahaan i dari tahun $t-1$ ke t

Menghitung *discretionary accruals* (DA)

$$4. DA_{it} = (TA_{it}/A_{it-1}) - NDA_{it} \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan :

DA_{it} : (*Discretionary Accruals*) diskresioner akrual (nilai akrual yang dipengaruhi oleh komponen-komponene akrual yang diatur oleh kebijakan manajer) perusahaan i pada periode t .

Secara empiris, nilai diskresioner akrual dapat bernilai nol, positif, atau negatif. Nilai nol menunjukkan manajemen laba dilakukan dengan pola perataan laba (*income smoothing*). Sedangkan nilai positif menunjukkan adanya manajemen laba dengan pola peningkatan laba (*income increasing*) dan nilai negatif menunjukkan manajemen laba dengan pola penurunan laba (*income decreasing*) (Sulistyanto, 2008, 165).

2.2. Arus Kas Bebas

2.2.1. Pengertian Arus Kas Bebas

Terdapat beberapa defenisi arus kas bebas diantaranya, Jensen (1986) mendefinisikan arus kas bebas adalah aliran kas yang merupakan sisa dari pendanaan seluruh proyek yang menghasilkan *Net Present Value* (NPV) positif

yang didiskontokan pada tingkat biaya modal yang relevan. Arus kas bebas inilah yang sering menjadi pemicu timbulnya perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan manajer. Pada saat arus kas bebas tersedia, manajer disinyalir akan menghamburkan arus kas bebas tersebut sehingga terjadi ketidakefisienan dalam perusahaan atau akan menginvestasikan arus kas bebas dengan return yang kecil.

Arus kas bebas sebagai aliran kas diskresioner yang tersedia bagi perusahaan (White et al, 2003). Kas dari aktivitas operasi dikurangi modal kerja yang dibelanjakan perusahaan untuk memenuhi kapasitas produksi saat ini disebut sebagai arus kas bebas. Diskresioner seperti akuisisi dan pembelanjaan modal yang digunakan dari arus kas bebas dengan orientasi pertumbuhan, pembayaran hutang, dan pembayaran kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Oleh karena itu semakin besar arus kas bebas yang tersedia dalam suatu perusahaan, maka semakin sehat perusahaan tersebut karena memiliki kas yang tersedia untuk pertumbuhan, pembayaran hutang, dan dividen.

2.2.2. Manfaat Arus Kas Bebas

Beberapa manfaat arus kas bebas bagi manajer selaku pengelola perusahaan antara lain:

1. Arus kas bebas dapat digunakan untuk mendanai kegiatan investasi perusahaan yang mempunyai net present value positif (Rose et al,2005).
2. Untuk membiayai fasilitas-fasilitas seperti fasilitas kantor dan fasilitas pribadi manajer dapat menggunakan dari arus kas bebas.
3. Untuk menambah investasi dalam perusahaan dalam bentuk laba yang ditahan.

2.2.3. Indikator Arus Kas Bebas

Untuk mengetahui arus kas bebas dapat diukur dengan menggunakan pendapatan operasi sebelum depresiasi dikurangi dengan biaya-biaya seperti pajak, bunga, dan dividen (Lehn dan Poulsen dalam Zuhri, 2011).

$$\text{FCF} = \text{CFO} - \text{Net Capital Expenditure} - \text{Net Borrowing}$$

Keterangan	:
FCF	: Arus Kas Bebas
CFO	: Aru Kas dari Operasi
<i>Net Capital Expenditure</i>	: Perubahan Modal Kerja
<i>Net Borrowing</i>	: Pinjaman Bersih

2.2.4. Pengaruh Arus Kas Bebas dengan Manajemen Laba

Jaggi dan Gul (2011) menyatakan salah satu penyebab muncul konflik keagenan yang akan menyebabkan timbulnya biaya agen adalah arus kas bebas. Arus kas bebas dapat menimbulkan perbedaan kepentingan antara pemilik (pemegang saham) dan manajer. Pemilik menginginkan sisa dana tersebut (arus kas bebas) dibagikan untuk meningkatkan kesejahteraannya, sedangkan manajer berkeinginan arus kas bebas digunakan untuk memperbesar perusahaan melebihi ukuran optimal. Manajer tetap melakukannya meskipun memberi *net present value* negatif. Arus kas bebas yang harusnya digunakan untuk akuisisi dan pembelanjaan modal dengan orientasi pertumbuhan, pembayaran hutang, dan pembayaran kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Manajemen dapat menyalahgunakan arus kas bebas demi kepentingan pribadi. Arus kas bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba yang diukur dengan menggunakan *discretionary accrual* (DA). Perusahaan

yang memiliki arus kas bebas akan cenderung melakukan pelaporan laba yang lebih rendah. Negrea, (2009) menemukan bahwa arus kas bebas dalam jumlah besar juga menunjukkan adanya kinerja keuangan yang lebih rendah.

2.3. Penelitian Terdahulu

Berikut ini akan dijelaskan penelitian-penelitian terdahulu mengenai Pengaruh Arus Kas Bebas terhadap Manajemen Laba. Ringkasan penelitian terdahulu disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Vivi Adeyani Tandean (2019)	Pengaruh Arus Kas Bebas dan tingkat Hutang terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh arus kas bebas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan untuk tingkat hutang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Secara simultan, pengaruh arus kas bebas dan tingkat hutang berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
2	Erma Setiawati, Mujiyati, Erma Marga Rosit (2019)	Pengaruh <i>Free Cash Flow</i> dan <i>Leverage</i> terhadap Manajemen Laba dengan <i>Good Corporate Governance</i> sebagai variabel moderasi	Hasil penelitian menunjukkan dimana (1) arus kas bebas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, (2) <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, (3) tata kelola perusahaan yang baik yang diukur dengan indeks tata kelola perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh arus kas bebas dan manajemen laba.
3	Annisa Rifanny Oktavianti (2019)	Pengaruh <i>Free Cash Flow</i> dan <i>Leverage</i> terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel <i>free cash flow</i> berpengaruh negatif dan tidak

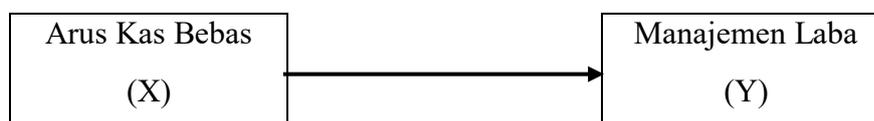
		pada Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	signifikan terhadap Manajemen Laba, sedangkan <i>leverage</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Manajemen Laba. Hal ini berarti bahwa perusahaan dengan tingkat rasio <i>leverage</i> yang tinggi akan cenderung melakukan praktek manajemen laba.
4	Firstian Andrea Putri, Nera Marinda Machdar (2017)	Pengaruh Asimetri Informasi, Arus Kas Bebas dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba	Hasil penelitian menunjukkan bahwa asimetri informasi tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan arus kas bebas tidak memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba, dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.
5	Agustia (2013)	Pengaruh Faktor <i>Good Corporate Governance</i> , <i>Free Cash Flow</i> , dan <i>Leverage</i> Terhadap Manajemen Laba	Ukuran dan keberadaan komite audit, proporsi dewan komisaris, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. <i>Free cash flow</i> berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. <i>Leverage ratio</i> berpengaruh terhadap manajemen laba.
6	Zakaria, Sanusi, dan Mohamed (2013)	<i>The effect of free cash flow, dividend, and leverage to earnings management: evidence from Malaysia</i>	Arus kas bebas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Pembayaran dividen terbukti tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
7	Bukit dan Iskandar (2009)	<i>Surplus Free Cash Flow, Earnings Management and Audit Committee</i>	Manajemen laba pasti terjadi pada keadaan arus kas bebas tinggi. Hasil penelitian ini menunjukkan Independen komite audit efektif menghalangi manajemen laba.

2.4. Kerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori dan beberapa penelitian terdahulu, penelitian ini menguji pengaruh arus kas bebas terhadap manajemen laba. Penelitian ini menggunakan variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen

yang digunakan adalah manajemen laba, sedangkan variabel independennya adalah arus kas bebas.

Keterkaitan variabel tersebut akan dinyatakan dalam kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual Penelitian

2.5. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2009). Rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dari perumusan masalah, dan kajian empiris yang dilakukan sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini adalah

H1 : arus kas bebas berpengaruh terhadap manajemen laba.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian

3.1.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah asosiatif, menurut Sugiyono (2008:17) penelitian asosiatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkannya dengan variabel lain.

3.1.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil sampel pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diakses melalui website www.idx.co.id.

3.1.3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2020 sampai dengan Maret 2021 ditampilkan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1
Rencana Waktu Penelitian

No	Kegiatan	2020-2020		
		Okt – Mar	Mar-Mei	Jun-Jul
1	Penyusunan Proposal			
2	Seminar Proposal			
3	Pengumpulan Data			
4	Analisi Data			
5	Pembahasan Hasil			
6	Seminar Hasil			
7	Pengajuan Meja Hijau			
8	Sidang Meja Hijau			

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang memiliki karakteristik tertentu Indriantoro dan Bambang, (2013). Sugiyono (2012) mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan dapat ditarik kesimpulan, terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. Sedangkan menurut Darmawan dan Fauzi (2013) populasi sebagai sumber data dalam jumlah banyak dan luas. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2020.

3.2.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2011) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016:95), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2020 yang diperoleh berdasarkan teknik *purposive sampling* yang terdiri dari Laporan Laba Rugi, Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Arus Kas

3.3. Defenisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah definisi yang diberikan bagi variabel dengan cara memberikan arti sehingga dapat memberikan gambaran tentang bagaimana variabel tersebut dapat diukur Indriantoro dan Bambang (2009).

Tabel 3.3
Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Defenisi Operasional Variabel	Indikator	Pengukuran
Arus Kas Bebas (X)	Arus kas bebas adalah kas dari aktivitas operasi dikurangi modal kerja yang dibelanjakan perusahaan untuk memenuhi kapasitas produksi saat ini. Sumber : White et al (2003)	$FCF = CFO - Net\ Capital\ Expenditur - Net\ Borrowing$	Rasio
Manajemen Laba (Y)	Manajemen laba merupakan suatu bentuk manipulasi atas laporan keuangan yang menjadi sasaran komunikasi antara manajer dan pihak eksternal perusahaan. Sumber : Sulistyanto (2008:165)	DAit = TACit - NDAit	Rasio

3.3.1. Variabel Independen

Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Dalam penelitian ini arus kas bebas merupakan variabel independen. Arus kas bebas diukur dengan menggunakan pendapatan operasi sebelum depresiasi dikurangi dengan biaya-biaya seperti pajak, bunga dan dividen (Lehn dan Poulsen, 1989).

$$FCF = CFO - Net\ Capital\ Expenditur - Net\ Borrowing$$

dimana :

$$\begin{aligned}
 Net\ Capital\ Expenditure &= (WC_t - WC_{t-1}) \\
 &= (AL_t - HL_t) - (AL_{t-1} - HL_{t-1})
 \end{aligned}$$

$$Net\ Borrowing = PPE_t - PPE_{t-1}$$

Keterangan :

FCF	: (<i>Free Cash Flow</i>) Arus Kas Bebas
CFO	: (<i>Cash Flow from Operations</i>) Arus Kas dari aktivitas Operasi
<i>Net Capital Expenditure</i>	: Perubahan Modal Kerja
<i>Net Borrowing</i>	: Pinjaman Bersih
WC	: (<i>Working Capital</i>) Modal Kerja
AL	: Aset Lancar
HL	: Hutang Lancar
PPE	: (<i>Property, Plant and Equipment</i>) Aset Tetap

3.3.2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Manajemen laba yang diatur dengan *proxy discretionary accruals*, dikarenakan dengan diskresioner akrual saat ini telah dipakai secara luas untuk menguji hipotesis manajemen laba. Berdasarkan perpektif manajerial, akrual menunjukkan instrumen yang mendukung adanya manajemen laba, sedangkan akrual secara teoritis lebih menarik sebab akrual merupakan kumpulan sejumlah dampak bersih atas kebijakan akuntansi yang merupakan penentu pendapatan. Manajemen laba melalui akrual dalam penelitian ini di lakukan dengan perhitungan Modified Jones Model.

Menghitung total akrual dengan menggunakan pendekatan aliran kas yaitu :

$$1. \text{TAit} = \text{NIit} - \text{CFOit} \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

TAit : (*Total Accruals*) total akrual perusahaan i pada tahun t

NIit : (*Net Income*) laba bersih perusahaan i pada periode t

CFOit : (*Cash Flow from Operations*) aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t

Menentukan koefisien dari regresi total akrual. Diskresioner akrual merupakan perbedaan antara total akrual (TA) dengan nondiskresioner akrual. Langkah awal untuk menentukan nondiskresioner akrual yaitu dengan melakukan regresi sebagai berikut :

$$2. \quad T_{Ait}/A_{it-1} = \alpha_i(1/A_{it-1}) + \beta_1 i(\Delta RE_{Vit} - \Delta RE_{Cit}/A_{it-1}) + \beta_2 i(PPE_{it}/A_{it-1}) \dots (2)$$

Keterangan :

T_{Ait} : (*Total Accruals*) total akrual pada tahun t untuk perusahaan i

ΔRE_{Vit} : (*Revenues*) pendapatan pada tahun t dikurangi pendapatan pada tahun t-1 untuk perusahaan i

PPE_{it} : (*Property, Plant and Equipment*) aset tetap pada tahun t untuk perusahaan i

A_{it-1} : (*Assets*) total aset l pada tahun t untuk perusahaan i

E_{it} : eror term pada tahun t untuk perusahaan i

Dengan menggunakan koefisien regresi di atas, kemudian dilakukan perhitungan nilai *non discretionary accruals* (NDA) dengan persamaan;

$$3. \quad NDA_{it} = \alpha_i(1/A_{it-1}) + \beta_1 i(\Delta RE_{Vit} - \Delta RE_{Cit}/A_{it-1}) + \beta_2 i(PPE_{it}/A_{it-1}) \dots (3)$$

Keterangan :

NDA_{it} : (*Non Discretionary Accruals*) nondiskresioner akrual (nilai akrual yang diperoleh secara alamiah oleh perusahaan akibat penggunaan metode akuntansi tanpa campur tangan dari manajer) perusahaan i pada periode t

α, β : fitted coefficient yang diperoleh dari hasil regresi pada perhitungan total akrual

ΔREC : (*Receivable*) perubahan piutang perusahaan i dari tahun t-1 ke t

Menghitung *discretionary accruals* (DA)

$$4. DA_{it} = (TA_{it}/A_{it-1}) - NDA_{it} \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan :

DA_{it} : (*Discretionary Accruals* diskresioner akrual (nilai akrual yang dipengaruhi oleh komponen-komponene akrual yang diatur oleh kebijakaan manajer) perusahaan i pada periode t.

3.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk time series yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara berupa laporan tahunan perusahaan rokok periode 2014 hingga 2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sumber data sekunder yang diperoleh peneliti bersifat kuantitatif yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan www.idx.co.id). Dari sumber tersebut diperoleh data meliputi data laporan keuangan, laporan tahunan, data informasi lain-lain yang bersangkutan. Selain itu data juga diperoleh dari website perusahaan.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yaitu peneliti mengumpulkan data yang diperlukan melalui pengambilan data dari dokumen-dokumen yang sudah ada, seperti data yang dipublikasikan dalam IDX, laporan keuangan dan historis lainnya di BEI.

3.6. Teknik Analisis Data

3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif

Metode yang digunakan penulis dalam menganalisis data dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif. Dimana analisis deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel independen dan variabel dependen. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan deskripsi data dari seluruh variabel yang akan dimasukkan dalam model penelitian yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel Ghozali (2011).

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menganalisa apabila model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik. Menurut Ghozali (2006:154) uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Adapun pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu memiliki distribusi normal, model regresi yang baik memiliki distribusi data normal. Ada dua cara untuk mengetahui apakah residual tersebut berdistribusi normal atau tidak, yaitu:

- a. Analisis grafik, ada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonalnya atau histogram dari residualnya atau dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut, maka model regresi yang digunakan memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi yang digunakan tidak memenuhi asumsi normalitas.
 - b. Analisis statistik, uji ini menggunakan statistik *non parametric Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Jika Nilai probabilitas $> 0,05$, maka hal ini berarti bahwa data tersebut berdistribusi normal. Jika Nilai probabilitas $< 0,05$, maka hal ini berarti data tersebut tidak berdistribusi normal.
2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan kepengamatan lain, jika varian residual tetap maka dikatakan homokedastisitas dan jika berbeda heteroskedastisitas. Ada beberapa cara yang ditempuh untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas salah satunya dengan Uji Scatterplot (Agus Widarjono, 2005:147). Jika tidak tampak adanya suatu pola tertentu pada sebarandata dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2005).

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini memiliki tujuan untuk mengetahui keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan lain yang disusun menurut runtun waktu. Model regresi yang baik adalah tidak terdapat adanya masalah dalam autokorelasi. Jika ingin mengetahui ada tidaknya masalah autokorelasi dengan melalui uji Durbin Watson. Dalam uji Durbin Watson, dadalah fase penentu statistik pada autokorelasi dalam suatu regresi. Kemudian uji statistik akan dibandingkan dengan nilai kritis yang lebih rendah (d_L) dan nilai kritis paling atas (d_U).

Adapun kriteria dalam uji Durbin Watson sebagai berikut:

1. Jika $d < d_L$, maka terdapat adanya autokorelasi positif.
2. Jika $d_L < d < d_U$, maka tidak dapat disimpulkan ada atau tidaknya autokorelasi.
3. Jika $d_U < d < 4 - d_U$, maka tidak terdapat adanya autokorelasi.
4. Jika $4 - d_U < d < 4 - d_L$, maka tidak dapat disimpulkan ada atau tidaknya autokorelasi.
5. Jika $d > 4 - d_L$, maka terdapat adanya autokorelasi negatif.

3.6.3. Analisis Regresi Sederhana

Untuk mengetahui keterkaitan antara variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat perlu diadakan pengujian terhadap hasil analisis regresi.

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + e$$

Keterangan :

Y = Manajemen Laba

a = Konstanta

b1 = Koefisien regresi

X1 = Arus Kas Bebas

e = Standar error

3.6.4. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan software khusus statistik SPSS. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, digunakan uji signifikansi parsial (t) dan koefisien determinasi (R^2).

1. Uji Parsial (uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan “seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.” (Ghozali, 2006 : 84). Pengujian parameter individual dimaksudkan untuk melihat apakah variabel secara individu mempunyai pengaruh terhadap variabel tak bebas dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Kriteria pengujian sebagai berikut :

- a. Membandingkan antara t hitung dengan t tabel. Bila t hitung < t tabel, variabel bebas secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel tak bebas. Bila t hitung > t tabel, variabel bebas secara individual berpengaruh terhadap variabel tak bebas.
- b. Berdasarkan probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05 (α), maka variabel bebas secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Santoso (2004: 167) dijelaskan bahwa koefisien determinasi yaitu angka yang menunjukkan besarnya derajat kemampuan menerangkan

variabel bebas terhadap variabel terikat dari fungsi tersebut. Koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar variasi perubahan dalam suatu variabel (dependen) ditentukan dalam variabel lain (independen). Koefisien korelasi digunakan untuk menentukan koefisien determinasi, dalam konteks ini koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi (Silalahi, 2010:376).



BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini menguji bagaimana “Pengaruh Arus Kas Bebas terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2020”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa arus kas bebas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2020. Hal ini menjelaskan bahwa semakin besar jumlah arus kas bebas perusahaan maka semakin kecil kemungkinan perusahaan tersebut melakukan tindakan manajemen laba.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti kemukakan, maka saran-saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan diharapkan untuk meningkatkan arus kas bebas yang dapat mencegah perilaku oportunistik manajer terkait dengan manajemen laba. Karna semakin tinggi arus kas bebas yang tersedia maka semakin kecil kemungkinan terjadinya manajemen laba pada perusahaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi manajemen laba karena arus kas bebas hanya berpengaruh sebesar 28,80% pada penelitian ini. Variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi manajemen laba seperti *financial distress*, ukuran perusahaan, beban pajak tangguhan, dan lainnya. Peneliti

selanjutnya juga diharapkan dapat menggunakan keseluruhan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau pada sektor perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk digunakan sebagai sampel penelitian, seperti perusahaan ritel, perusahaan jasa, perbankan, dll.



DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Rianto. 2010. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Hukum*. Granit: Jakarta
- Algerly, Andy. 2013. *Pengaruh Profitabilitas, Financial Distress, dan Harga Saham terhadap Praktek Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Artikel Ilmiah, Universitas Negeri Padang.
- Asyik dan Soelistyo.2000. *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Jakarta: PT.Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Arfan Ikhsan, L.S. 2018. *Analisa Laporan Keuangan Edisi 2*. Madenatera: Medan.
- Bakkrudin, Akhmad. 2011. *Pengaruh Arus Kas Bebas dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba*. Skripsi Tidak Dipublikasikan, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Jurusan Akuntansi, Universitas Diponegoro.
- Bhudia, Amalendu. 2012. A Comparative Study Between Free Cash Flow and Earnings Management. *Bussiness Intelligence Journal*, 5(1), pp: 123-129.
- Brigham, Eugene, F., and Houston, J. F. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan (Essential of Financial Management)*. Edisi ke sebelas, buku 1. Terjemahan oleh Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat.
- Bringham dan Houston (2010:140), Tahu, G. P., & Susilo, D. D. B. (2017). Effectof Liquidity, Leverage and profitability to The Firm Value (Dividend Policyas Moderating Variable) in Manufacturing Company of Indonesia StockExchange. *Research Journal of Finance and Accounting*, 8(18), 2222-1697.
- Bukit, R. B. and Iskandar, T. M. (2009). Surplus Free Cash Flow, Earnings Management and Audit Committee. *Int. Journal of Economics and Management*, 3(1), 204–223.
- Chung, R., Firth, M., and Kim, J. B. (2005). Earnings Management, Surplus Free Cash Flow, and External Monitoring. *Journal of Business Research*,58(6), 766-776.
- Dwija Putri, I.G.A.M. Asri. 2011. *Dampak Good Corporate Governance dan Budaya Organisasi pada Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Manajemen Laba serta Konsekuensinya pada Nilai Perusahaan*. Disertasi tidak dipublikasikan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya.

- Elvy Maria Manurung. 2011. *Akuntansi Dasar Untuk Pemula*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-2 Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. dan Chariri, A. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gul, F.A. 2001. Free cash flow, debt-monitoring and managers' LIFO/FIFO policy choice. *Journal of Corporate Finance*, 7, 475-492.
- Gul, F.A., Tsui, S.L. 1998. A test of the free cash flow and debt monitoring hypothesis: evidence from audit pricing. *Journal of Accounting and Economics*, 24, 219-237.
- Halim, J. (2005). *Pengaruh Manajemen Laba Pada Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Termasuk Dalam Indeks LQ-45*. Simposium Nasional Akuntansi VIII.
- Indriastuti, Maya. 2012. Analisis Kualitas Auditor dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Eksistensi*, 4(2), h: 38-41.
- Isnawati. (2011). *Pengaruh Free Cash Flow Dan Growth Terhadap Manajemen Laba dengan Moderasi Komisaris Independen*. Tesis tidak diterbitkan. Surabaya Universitas Airlangga.
- Jensen, M., Meckling, W. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*. 305-360.
- Jones, Jenifer. (1991). Earning Management during Import Relief Investigation. *Journal of Accounting Research Autumn*, 193-228.
- Jumingan. 2001. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : PT. Bumi Aksara.
- Kangarluei, Saied Jabbarzadeh, Morteza Motavassel and Taher Abdollahi. 2011. The Investigation and Comparison of Free Cash Flows in the Firms Listed in Tehran Stock Exchange (TSE) with an Emphasis on Earnings Management. *International Journal of Economics and Business Modeling*, 2 (2), pp: 118-123.
- Mardiyanto, Handono. (2008). *Inti Sari Manajemen Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Mulford, Charles W. Dan Eugene E. Comiskey. 2010. *Deteksi Kecurangan Akuntansi The Financial Numbers Game*. Jakarta: PPM
- Munawir (2000), *Analisis Laporan Keuangan lanjutan*, Jogjakarta, Liberty.

- Negrea, Laura; Matis, Dumitru and Mustafa, Razvan V.2009. *Free Cash Flow As Part Of Voluntary Reporting*. Literature, JEL (SRRN).
- P. Dechow, R. Sloan, A. Sweeney. 1995. Detecting Earnings management. *The Accounting Review*. 70(2): 193-225
- Rahmawati, Suparno Yacob dan Nurul Qomariyah. 2006. *Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Simposium Nasional Akuntansi 9, Padang.
- Rosdini, Dini, 2009, *Pengaruh Free Cash Flow terhadap Dividend Payout Ratio*, Working Paper In Accounting and Finance
- Ross, S. (1977). *The Determinant of Financial Structure: The Incentive Signaling Approach*. *Bell Journal of Economics*. Spring: 23-40. *vernance, Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan go publik Sektor Manufaktur)*, SNA IX.
- Sanjaya, I Putu Sugiarta. 2008. “Auditor Eksternal, Komite Audit, dan Manajemen Laba”. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 11, No. 1, hal. 97-116.
- Sawir, Agnes. (2004). *Kebijakan Pendanaan dan Restrukturisasi Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Setiawati, L. (2002). Manajemen Laba dan IPO di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi*, 5, 112-125.
- Schipper, K. 1989, Commentary on Earnings Management. *Accounting Horizons* 3, 91–102.
- Scott, R.W. 2000. *Financial Accounting Theory 2nd Ed.*, Prentice Hall, New Jersey.
- Scott, Willian R., 2003, *Financial Accounting Theory, Third Ed*, University of Waterloo, Prentice-Hall.
- Setiawati, L. (2002). Manajemen Laba dan IPO di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi*, 5, 112-125
- Subramanyam, K.R, Wild. J. Jhon.(2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sugiyono. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyanto, H. Sri. 2008. *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

- Suranta, E dan Merdistusi, PP. 2004. “ Income Smoothing, Tobin’s Q, Agency Problem Dan Kinerja Perusahaan.” *Simposium Nasional Akuntansi VII*, Denpasar, 3 Desember 2004.
- Tandeyani, A Vivi. (2019). *Pengaruh Arus Kas Bebas dan Tingkat Hutang Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)*
- Ujiyanto, Muh Arief dan Pramuka, Bambang Agus, 2006, *Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan go publik Sektor Manufaktur)*, SNA IX.
- Watts, R. L. and Zimmerman, J. L. (1986). *Positive Accounting Theory*, Engelwood Cliffs, NJ
- Widyastuti, Tri. (2009). *Pengaruh Struktur Kepe-milikan dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba: Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI*. Jurnal Maksi, 9(1), 30-41.
- White, G. I., Sondhi, A. C., and Dov, F. (2003). *The Analysis and Use Of Financial Statements*. New York: John Wiley and Sons, Inc.
- Yang, W. S., Loo, S. C., and Shamsir. (2009). *The Effect of Board Structure and Institutional Ownership Structure on Earnings Management*. *International Journal of Economics and Management*, 3(2), 332–353.
- Yogi, Luh Made Dwi Parama dan I Gusti Ayu Eka Damayanthi, 2016. Pengaruh Arus Kas Bebas, Capital Adequacy Ratio dan Good Corporate Governance pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. ISSN: 2302-8556, 15(2): 1056-1085.



Lampiran 1 Master Data sampel Dan Variabel Penelitian

Kode	Tahun	Laba bersih	CF Operasi	TAccural	Total Aset t-1
	2013				
GGRM	2014	5.432.667.000.000	1.657.776.000.000	3.774.891.000.000	50.770.251.000.000
	2015	6.452.834.000.000	3.200.820.000.000	3.252.014.000.000	58.234.278.000.000
	2016	6.672.682.000.000	6.937.650.000.000	(264.968.000.000)	63.505.413.000.000
	2017	7.755.347.000.000	8.204.579.000.000	(449.232.000.000)	62.951.634.000.000
	2018	7.793.068.000.000	11.224.700.000.000	(3.431.632.000.000)	66.759.930.000.000
	2019	10.880.704.000.000	11.174.403.000.000	(293.699.000.000)	69.097.219.000.000
	2020	7.647.729.000.000	17.477.714.000.000	(9.829.985.000.000)	78.647.274.000.000
	2013				
HMSP	2014	10.181.083.000.000	11.103.195.000.000	(922.112.000.000)	27.404.594.000.000
	2015	10.363.308.000.000	811.163.000.000	9.552.145.000.000	28.380.630.000.000
	2016	12.762.229.000.000	14.076.579.000.000	(1.314.350.000.000)	38.010.724.000.000
	2017	12.670.534.000.000	15.376.315.000.000	(2.705.781.000.000)	42.508.277.000.000
	2018	13.538.418.000.000	20.193.483.000.000	(6.655.065.000.000)	43.141.063.000.000
	2019	13.721.513.000.000	17.145.967.000.000	(3.424.454.000.000)	46.602.420.000.000
	2020	8.581.378.000.000	11.953.039.000.000	(3.371.661.000.000)	50.902.806.000.000
	2013				
WIIM	2014	112.673.763.260	44.609.246.858	68.064.516.402	1.229.011.260.881
	2015	131.081.111.587	62.869.126.110	68.211.985.477	1.334.544.790.387
	2016	106.290.306.868	136.703.864.740	(30.413.557.872)	1.342.700.045.391
	2017	40.589.790.851	194.599.188.956	(154.009.398.105)	1.353.634.132.275
	2018	51.142.850.919	140.978.069.476	(89.835.218.557)	1.225.712.093.041
	2019	27.328.091.481	199.249.244.086	(171.921.152.605)	1.255.573.914.558
	2020	172.506.562.986	215.554.537.768	(43.047.974.782)	1.299.521.608.556
RMBA	2013				
	2014	(2.251.323.000.000)	(1.083.777.000.000)	(1.167.546.000.000)	9.935.256.000.000
	2015	(1.638.538.000.000)	(2.823.747.000.000)	1.185.209.000.000	10.821.467.000.000
	2016	(2.085.811.000.000)	(2.567.883.000.000)	482.072.000.000	12.667.314.000.000
	2017	(480.063.000.000)	6.706.000.000	(486.769.000.000)	13.470.943.000.000
	2018	(608.463.000.000)	(8.892.000.000)	(599.571.000.000)	14.083.598.000.000
	2019	50.612.000.000	(948.162.000.000)	998.774.000.000	14.879.589.000.000
	2020	(2.666.991.000.000)	1.557.320.000.000	(4.224.311.000.000)	17.000.330.000.000
ITC	2013				
	2014			-	-
	2015			-	-
	2016	(1.482.772.199)	9.597.485.383	(11.080.257.582)	-
	2017	8.671.868.931	15.065.144.293	(6.393.275.362)	166.316.378.290
	2018	8.248.975.130	8.024.924.010	224.051.120	161.111.269.715
	2019	(7.000.145.820)	(35.696.062.615)	28.695.916.795	355.678.936.669
	2020	6.120.040.212	(23.530.287.434)	29.650.327.646	447.811.735.070

Kode	Tahun	T Aset t	A Lancar	K Lancar	Pendapatan t-1
	2013	50.770.251.000.000	34.604.461.000.000	20.094.580.000.000	
GGRM	2014	58.234.278.000.000	38.532.600.000.000	23.783.134.000.000	55.436.954.000.000
	2015	63.505.413.000.000	42.568.431.000.000	24.045.086.000.000	65.185.850.000.000
	2016	62.951.634.000.000	41.933.173.000.000	21.638.565.000.000	70.365.573.000.000
	2017	66.759.930.000.000	43.764.490.000.000	22.611.042.000.000	76.274.147.000.000
	2018	69.097.219.000.000	45.284.719.000.000	22.003.567.000.000	83.305.925.000.000
	2019	78.647.274.000.000	52.081.133.000.000	25.258.727.000.000	95.707.663.000.000
	2020	78.191.409.000.000	49.537.929.000.000	17.009.992.000.000	110.523.819.000.000
	2013	27.404.594.000.000	21.247.830.000.000	12.123.790.000.000	
HMSP	2014	28.380.630.000.000	20.777.514.000.000	13.600.230.000.000	75.025.207.000.000
	2015	38.010.724.000.000	29.807.330.000.000	4.538.674.000.000	80.690.139.000.000
	2016	42.508.277.000.000	33.647.496.000.000	6.428.478.000.000	89.069.306.000.000
	2017	43.141.063.000.000	34.180.353.000.000	6.482.969.000.000	95.466.657.000.000
	2018	46.602.420.000.000	37.831.483.000.000	8.793.999.000.000	99.091.484.000.000
	2019	50.902.806.000.000	41.697.015.000.000	12.727.676.000.000	106.741.891.000.000
	2020	49.674.030.000.000	41.091.638.000.000	16.743.834.000.000	106.055.176.000.000
	2013	1.229.011.260.881	993.885.657.065	409.006.110.315	
WIIM	2014	1.334.544.790.387	999.717.333.649	439.445.908.771	1.588.022.200.150
	2015	1.342.700.045.391	988.814.005.395	341.705.551.602	1.661.533.200.316
	2016	1.353.634.132.275	996.925.071.640	293.711.761.060	1.839.419.574.956
	2017	1.225.712.093.041	861.172.306.233	160.790.695.868	1.685.795.530.617
	2018	1.255.573.914.558	888.979.741.744	150.202.377.711	1.476.427.090.781
	2019	1.299.521.608.556	948.430.163.983	157.443.942.631	1.405.384.153.405
	2020	1.614.442.007.528	1.288.718.539.539	351.790.782.502	1.393.574.099.760
RMBA	2013	9.935.256.000.000	6.177.244.000.000	5.218.556.000.000	
	2014	10.821.467.000.000	6.553.044.000.000	6.404.484.000.000	12.522.822.000.000
	2015	12.667.314.000.000	7.594.019.000.000	3.446.546.000.000	14.489.473.000.000
	2016	13.470.943.000.000	8.708.423.000.000	3.625.665.000.000	16.814.352.000.000
	2017	14.083.598.000.000	9.005.061.000.000	4.687.842.000.000	19.228.981.000.000
	2018	14.879.589.000.000	9.584.354.000.000	6.028.559.000.000	20.258.870.000.000
	2019	17.000.330.000.000	11.598.066.000.000	6.083.396.000.000	21.923.057.000.000
	2020	12.464.005.000.000	8.283.505.000.000	3.735.768.000.000	20.834.699.000.000
ITC	2013				
	2014				-
	2015				-
	2016	166.316.378.290	30.357.088.396	149.375.897.458	-
	2017	161.111.269.715	27.787.233.882	135.964.339.338	82.016.907.402
	2018	355.678.936.669	34.570.034.631	130.150.474.131	113.376.514.168
	2019	447.811.735.070	89.878.590.302	140.593.459.503	134.518.467.847
	2020	505.077.168.839	142.830.758.861	158.227.829.403	166.565.482.035

Kode	Tahun	Pendapatan	P Pendapatan	Aset Tetap i	piutang t-1
	2013	55.436.954.000.000		14.788.915.000.000	
GGRM	2014	65.185.850.000.000	9.748.896.000.000	18.973.272.000.000	2.196.086.000.000
	2015	70.365.573.000.000	5.179.723.000.000	20.106.488.000.000	1.532.275.000.000
	2016	76.274.147.000.000	5.908.574.000.000	20.498.950.000.000	1.568.098.000.000
	2017	83.305.925.000.000	7.031.778.000.000	21.408.575.000.000	2.089.949.000.000
	2018	95.707.663.000.000	12.401.738.000.000	22.758.558.000.000	2.229.097.000.000
	2019	110.523.819.000.000	14.816.156.000.000	25.373.983.000.000	1.725.933.000.000
	2020	114.477.311.000.000	3.953.492.000.000	27.605.038.000.000	1.875.909.000.000
	2013	75.025.207.000.000		4.708.669.000.000	
HMSP	2014	80.690.139.000.000	5.664.932.000.000	5.919.600.000.000	1.449.427.000.000
	2015	89.069.306.000.000	8.379.167.000.000	6.281.176.000.000	1.097.937.000.000
	2016	95.466.657.000.000	6.397.351.000.000	6.988.232.000.000	4.726.827.000.000
	2017	99.091.484.000.000	3.624.827.000.000	6.890.750.000.000	4.996.420.000.000
	2018	106.741.891.000.000	7.650.407.000.000	7.288.435.000.000	3.780.990.000.000
	2019	106.055.176.000.000	(686.715.000.000)	7.297.912.000.000	3.815.335.000.000
	2020	92.425.210.000.000	(13.629.966.000.000)	6.582.808.000.000	3.786.241.000.000
	2013	1.588.022.200.150		218.745.061.722	
WIIM	2014	1.661.533.200.316	73.511.000.166	309.830.060.177	59.295.144.406
	2015	1.839.419.574.956	177.886.374.640	331.748.299.750	74.680.987.552
	2016	1.685.795.530.617	(153.624.044.339)	330.448.090.705	63.576.888.370
	2017	1.476.427.090.781	(209.368.439.836)	312.881.022.672	64.274.396.072
	2018	1.405.384.153.405	(71.042.937.376)	319.990.859.164	57.407.773.399
	2019	1.393.574.099.760	(11.810.053.645)	329.061.638.626	63.505.860.269
	2020	1.994.066.771.177	600.492.671.417	298.904.982.008	66.109.903.351
RMBA	2013	12.522.822.000.000	12.522.822.000.000	2.651.799.000.000	
	2014	14.489.473.000.000	1.966.651.000.000	3.768.657.000.000	291.678.000.000
	2015	16.814.352.000.000	2.324.879.000.000	4.332.221.000.000	801.783.000.000
	2016	19.228.981.000.000	2.414.629.000.000	4.435.125.000.000	658.867.000.000
	2017	20.258.870.000.000	1.029.889.000.000	4.987.984.000.000	1.328.491.000.000
	2018	21.923.057.000.000	1.664.187.000.000	5.216.573.000.000	1.985.037.000.000
	2019	20.834.699.000.000	(1.088.358.000.000)	5.207.023.000.000	2.248.844.000.000
	2020	13.890.914.000.000	(6.943.785.000.000)	4.064.203.000.000	2.577.418.000.000
ITC	2013		-		
	2014		-		-
	2015		-		-
	2016	82.016.907.402	82.016.907.402	134.169.324.968	-
	2017	113.376.514.168	31.359.606.766	131.118.694.148	2.809.576.047
	2018	134.518.467.847	21.141.953.679	313.388.703.913	3.234.568.602
	2019	166.565.482.035	32.047.014.188	323.474.084.724	2.078.181.214
	2020	224.296.360.636	57.730.878.601	352.750.559.096	2.275.944.877

Kode	Tahun	piutang t	P piutang	TA/Aset	1/TA	rev/aset
	2013	2.196.086.000.000	2.196.086.000.000			
GGRM	2014	1.532.275.000.000	(663.811.000.000)	0,074	0,000	0,192
	2015	1.568.098.000.000	35.823.000.000	0,056	0,000	0,089
	2016	2.089.949.000.000	521.851.000.000	(0,004)	0,000	0,093
	2017	2.229.097.000.000	139.148.000.000	(0,007)	0,000	0,112
	2018	1.725.933.000.000	(503.164.000.000)	(0,051)	0,000	0,186
	2019	1.875.909.000.000	149.976.000.000	(0,004)	0,000	0,214
	2020	2.556.127.000.000	680.218.000.000	(0,125)	0,000	0,050
	2013	1.449.427.000.000	1.449.427.000.000			
HMSP	2014	1.097.937.000.000	(351.490.000.000)	(0,034)	0,000	0,207
	2015	4.726.827.000.000	3.628.890.000.000	0,337	0,000	0,295
	2016	4.996.420.000.000	269.593.000.000	(0,035)	0,000	0,168
	2017	3.780.990.000.000	(1.215.430.000.000)	(0,064)	0,000	0,085
	2018	3.815.335.000.000	34.345.000.000	(0,154)	0,000	0,177
	2019	3.786.241.000.000	(29.094.000.000)	(0,073)	0,000	(0,015)
	2020	4.101.514.000.000	315.273.000.000	(0,066)	0,000	(0,268)
	2013	59.295.144.406	59.295.144.406			
WIIM	2014	74.680.987.552	15.385.843.146	0,055	0,000	0,060
	2015	63.576.888.370	(11.104.099.182)	0,051	0,000	0,133
	2016	64.274.396.072	697.507.702	(0,023)	0,000	(0,114)
	2017	57.407.773.399	(6.866.622.673)	(0,114)	0,000	(0,155)
	2018	63.505.860.269	6.098.086.870	(0,073)	0,000	(0,058)
	2019	66.109.903.351	2.604.043.082	(0,137)	0,000	(0,009)
	2020	100.229.989.791	34.120.086.440	(0,033)	0,000	0,462
RMBA	2013	291.678.000.000	291.678.000.000			
	2014	801.783.000.000	510.105.000.000	(0,118)	0,000	0,198
	2015	658.867.000.000	(142.916.000.000)	0,110	0,000	0,215
	2016	1.328.491.000.000	669.624.000.000	0,038	0,000	0,191
	2017	1.985.037.000.000	656.546.000.000	(0,036)	0,000	0,076
	2018	2.248.844.000.000	263.807.000.000	(0,043)	0,000	0,118
	2019	2.577.418.000.000	328.574.000.000	0,067	0,000	(0,073)
	2020	2.778.510.000.000	201.092.000.000	(0,248)	0,000	(0,408)
ITC	2013		-			
	2014		-	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
	2015		-	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
	2016	2.809.576.047	2.809.576.047	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
	2017	3.234.568.602	424.992.555	(0,038)	0,000	0,189
	2018	2.078.181.214	(1.156.387.388)	0,001	0,000	0,131
	2019	2.275.944.877	197.763.663	0,081	0,000	0,090
	2020	5.133.381.633	2.857.436.756	0,066	0,000	0,129

Kode	Tahun	tetap/aset	b1	b2	b3	1/TA*b1	rev/aset*b2	tetap/aset*b3
	2013							
GGRM	2014	0,374	(0,128)	0,442	0,161	(0,000)	0,085	0,060
	2015	0,345	(0,128)	0,442	0,161	(0,000)	0,039	0,056
	2016	0,323	(0,128)	0,442	0,161	(0,000)	0,041	0,052
	2017	0,340	(0,128)	0,442	0,161	(0,000)	0,049	0,055
	2018	0,341	(0,128)	0,442	0,161	(0,000)	0,082	0,055
	2019	0,367	(0,128)	0,442	0,161	(0,000)	0,095	0,059
	2020	0,351	(0,128)	0,442	0,161	(0,000)	0,022	0,057
	2013							
HMSP	2014	0,216	(0,128)	0,442	0,161	(0,000)	0,091	0,035
	2015	0,221	(0,128)	0,442	0,161	(0,000)	0,130	0,036
	2016	0,184	(0,128)	0,442	0,161	(0,000)	0,074	0,030
	2017	0,162	(0,128)	0,442	0,161	(0,000)	0,038	0,026
	2018	0,169	(0,128)	0,442	0,161	(0,000)	0,078	0,027
	2019	0,157	(0,128)	0,442	0,161	(0,000)	(0,007)	0,025
	2020	0,129	(0,128)	0,442	0,161	(0,000)	(0,118)	0,021
	2013							
WIIM	2014	0,252	(0,128)	0,442	0,161	(0,000)	0,026	0,041
	2015	0,249	(0,128)	0,442	0,161	(0,000)	0,059	0,040
	2016	0,246	(0,128)	0,442	0,161	(0,000)	(0,051)	0,040
	2017	0,231	(0,128)	0,442	0,161	(0,000)	(0,068)	0,037
	2018	0,261	(0,128)	0,442	0,161	(0,000)	(0,026)	0,042
	2019	0,262	(0,128)	0,442	0,161	(0,000)	(0,004)	0,042
	2020	0,230	(0,128)	0,442	0,161	(0,000)	0,204	0,037
RMBA	2013							
	2014	0,379	(0,128)	0,442	0,161	(0,000)	0,087	0,061
	2015	0,400	(0,128)	0,442	0,161	(0,000)	0,095	0,065
	2016	0,350	(0,128)	0,442	0,161	(0,000)	0,084	0,056
	2017	0,370	(0,128)	0,442	0,161	(0,000)	0,034	0,060
	2018	0,370	(0,128)	0,442	0,161	(0,000)	0,052	0,060
	2019	0,350	(0,128)	0,442	0,161	(0,000)	(0,032)	0,056
	2020	0,239	(0,128)	0,442	0,161	(0,000)	(0,180)	0,039
ITIC	2013							
	2014	#DIV/0!	(0,128)	0,442	0,161	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
	2015	#DIV/0!	(0,128)	0,442	0,161	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
	2016	#DIV/0!	(0,128)	0,442	0,161	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
	2017	0,788	(0,128)	0,442	0,161	(0,000)	0,083	0,127
	2018	1,945	(0,128)	0,442	0,161	(0,000)	0,058	0,314
	2019	0,909	(0,128)	0,442	0,161	(0,000)	0,040	0,147
	2020	0,788	(0,128)	0,442	0,161	(0,000)	0,057	0,127

Kode	Tahun	TAC	rec/aset	rev-rec	1/TA*b1	rev-rec*b2	(tetap/aset)*b3	NDA
	2013							
GGRM	2014	0,145	(0,013)	0,205	(0,000)	0,091	0,060	0,151
	2015	0,095	0,001	0,088	(0,000)	0,039	0,056	0,095
	2016	0,093	0,008	0,085	(0,000)	0,037	0,052	0,090
	2017	0,104	0,002	0,109	(0,000)	0,048	0,055	0,103
	2018	0,137	(0,008)	0,193	(0,000)	0,085	0,055	0,140
	2019	0,154	0,002	0,212	(0,000)	0,094	0,059	0,153
	2020	0,079	0,009	0,042	(0,000)	0,018	0,057	0,075
	2013							
HMSP	2014	0,126	(0,013)	0,220	(0,000)	0,097	0,035	0,132
	2015	0,166	0,128	0,167	(0,000)	0,074	0,036	0,110
	2016	0,104	0,007	0,161	(0,000)	0,071	0,030	0,101
	2017	0,064	(0,029)	0,114	(0,000)	0,050	0,026	0,076
	2018	0,106	0,001	0,177	(0,000)	0,078	0,027	0,105
	2019	0,019	(0,001)	(0,014)	(0,000)	(0,006)	0,025	0,019
	2020	(0,097)	0,006	(0,274)	(0,000)	(0,121)	0,021	(0,100)
	2013							
WIIM	2014	0,067	0,013	0,047	(0,000)	0,021	0,041	0,062
	2015	0,099	(0,008)	0,142	(0,000)	0,063	0,040	0,103
	2016	(0,011)	0,001	(0,115)	(0,000)	(0,051)	0,040	(0,011)
	2017	(0,031)	(0,005)	(0,150)	(0,000)	(0,066)	0,037	(0,029)
	2018	0,016	0,005	(0,063)	(0,000)	(0,028)	0,042	0,014
	2019	0,038	0,002	(0,011)	(0,000)	(0,005)	0,042	0,037
	2020	0,241	0,026	0,436	(0,000)	0,193	0,037	0,230
RMBA	2013							
	2014	0,149	0,051	0,147	(0,000)	0,065	0,061	0,126
	2015	0,159	(0,013)	0,228	(0,000)	0,101	0,065	0,165
	2016	0,141	0,053	0,138	(0,000)	0,061	0,056	0,117
	2017	0,093	0,049	0,028	(0,000)	0,012	0,060	0,072
	2018	0,112	0,019	0,099	(0,000)	0,044	0,060	0,104
	2019	0,024	0,022	(0,095)	(0,000)	(0,042)	0,056	0,014
	2020	(0,142)	0,012	(0,420)	(0,000)	(0,186)	0,039	(0,147)
ITC	2013							
	2014	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
	2015	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
	2016	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
	2017	0,210	0,003	0,186	(0,000)	0,082	0,127	0,209
	2018	0,372	(0,007)	0,138	(0,000)	0,061	0,314	0,375
	2019	0,186	0,001	0,090	(0,000)	0,040	0,147	0,186
	2020	0,184	0,006	0,123	(0,000)	0,054	0,127	0,181

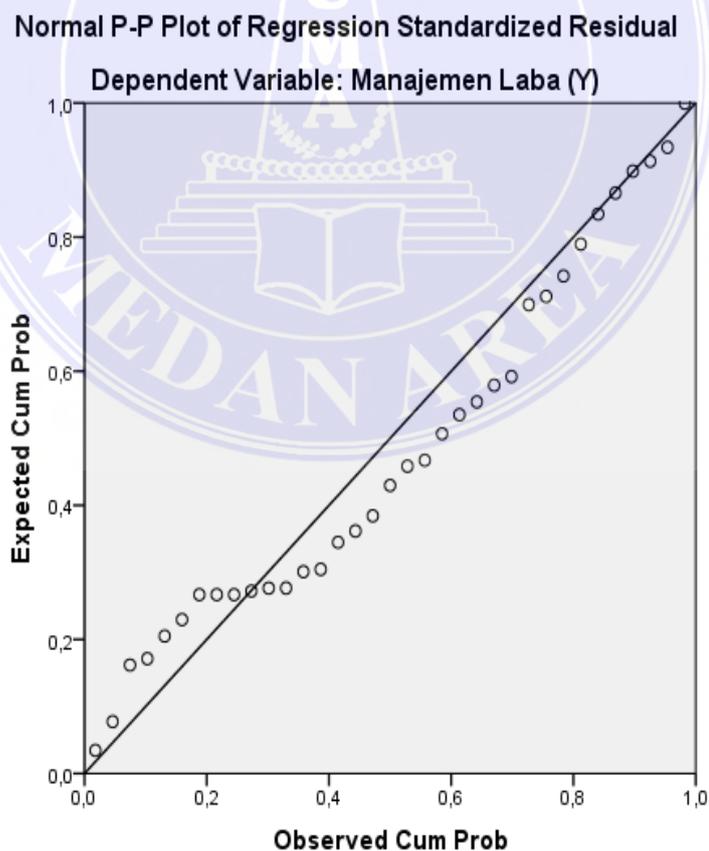
Kode	Tahun	DA	Nett borrow	NCE t	NCE t-1	NCE	FCF
GGRM	2013						
	2014	(0,006)	4.184.357.000.000	14.749.466.000.000	14.509.881.000.000	239.585.000.000	(2.766.166.000.000)
	2015	0,000	1.133.216.000.000	18.523.345.000.000	14.749.466.000.000	3.773.879.000.000	(1.706.275.000.000)
	2016	0,004	392.462.000.000	20.294.608.000.000	18.523.345.000.000	1.771.263.000.000	4.773.925.000.000
	2017	0,001	909.625.000.000	21.153.448.000.000	20.294.608.000.000	858.840.000.000	6.436.114.000.000
	2018	(0,003)	1.349.983.000.000	23.281.152.000.000	21.153.448.000.000	2.127.704.000.000	7.747.013.000.000
HMSP	2013						
	2014	(0,006)	1.210.931.000.000	7.177.284.000.000	9.124.040.000.000	(1.946.756.000.000)	11.839.020.000.000
	2015	0,057	361.576.000.000	25.268.656.000.000	7.177.284.000.000	18.091.372.000.000	(17.641.785.000.000)
	2016	0,003	707.056.000.000	27.219.018.000.000	25.268.656.000.000	1.950.362.000.000	11.419.161.000.000
	2017	(0,013)	(97.482.000.000)	27.697.384.000.000	27.219.018.000.000	478.366.000.000	14.995.431.000.000
	2018	0,000	397.685.000.000	29.037.484.000.000	27.697.384.000.000	1.340.100.000.000	18.455.698.000.000
WIIM	2013						
	2014	0,006	91.084.998.455	560.271.424.878	584.879.546.750	(24.608.121.872)	(21.867.629.725)
	2015	(0,004)	21.918.239.573	647.108.453.793	560.271.424.878	86.837.028.915	(45.886.142.378)
	2016	0,000	(1.300.209.045)	703.213.310.580	647.108.453.793	56.104.856.787	81.899.216.998
	2017	(0,002)	(17.567.068.033)	700.381.610.365	703.213.310.580	(2.831.700.215)	214.997.957.204
	2018	0,002	7.109.836.492	738.777.364.033	700.381.610.365	38.395.753.668	95.472.479.316
RMBA	2013						
	2014	0,023	3.439.595.361.374	148.560.000.000	790.986.221.352	(642.426.221.352)	(3.880.946.140.022)
	2015	(0,006)	563.564.000.000	4.147.473.000.000	148.560.000.000	3.998.913.000.000	(7.386.224.000.000)
	2016	0,023	102.904.000.000	5.082.758.000.000	4.147.473.000.000	935.285.000.000	(3.606.072.000.000)
	2017	0,022	552.859.000.000	4.317.219.000.000	5.082.758.000.000	(765.539.000.000)	219.386.000.000
	2018	0,008	228.589.000.000	3.555.795.000.000	4.317.219.000.000	(761.424.000.000)	523.943.000.000
ITIC	2013						
	2014	#DIV/0!	(5.207.023.000.000)		5.514.670.000.000	(5.514.670.000.000)	10.721.693.000.000
	2015	#DIV/0!					
	2016	#DIV/0!	134.169.324.968	(119.018.809.062)		(119.018.809.062)	(5.553.030.523)
	2017	0,001	(3.050.630.820)	(108.177.105.456)	(119.018.809.062)	10.841.703.606	7.274.071.507
	2018	(0,003)	182.270.009.765	(95.580.439.500)	(108.177.105.456)	12.596.665.956	(186.841.751.711)
	2019	0,000	10.085.380.811	(50.714.869.201)	(95.580.439.500)	44.865.570.299	(90.647.013.725)
	2020	0,003	29.276.474.372	(15.397.070.542)	(50.714.869.201)	35.317.798.659	(88.124.560.465)

Lampiran 2 *Output* Hasil Uji Statistika

1. Statistik Deskriptif Data Penelitian

Statistics			
		Manajemen Laba (Y)	Arus Kas Bebas (X)
N	Valid	35	35
	Missing	0	0
Mean		,0042	2.55 E+12
Std. Deviation		,01192	7.41 E+12
Skewness		2,817	,305
Std. Error of Skewness		,398	,398
Kurtosis		10,593	1,127
Std. Error of Kurtosis		,778	,778
Minimum		-,01	-1.76 E+13
Maximum		,06	1.84 E+13

2. Uji Normalitas P-P Plot

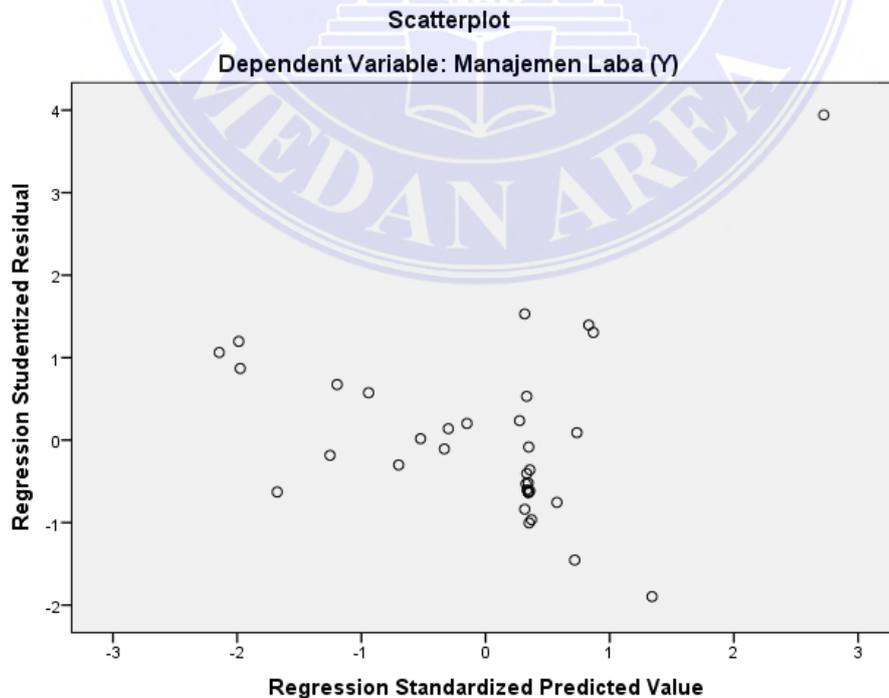


3. Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,000000
	Std. Deviation		,010057
Most Extreme Differences	Absolute		,121
	Positive		,121
	Negative		-,101
Test Statistic			,121
Asymp. Sig. (2-tailed)			,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

4. Hasil Uji Heteroskedastisitas



5. Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson

Model Summary ^b					
Model		R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	537 ^a	,288	,267	,01021	1,630

a. Predictors: (Constant), Arus Kas Bebas (X)

b. Dependent Variable: Manajemen Laba (Y)

6. Hasil Uji Statistik (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	,006	,002		3,477	,001
1	Arus Kas Bebas (X)	-8,628E-16	,000	-,537	3,654	,001

a. Dependent Variable: Manajemen Laba (Y)

Lampiran 3 *Output* Hasil Penelitian

Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian

Hipotesis	Pernyataan	Signifikan	Pembanding	Keputusan
H1	Terdapat pengaruh yang signifikan antara arus kas bebas terhadap manajemen laba pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2020.	0,001	0,05	Diterima

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian



UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan Estate Telp (061) 7366878, 7360168, 7364348, 7366781, Fax. (061) 7366998
Kampus II : Jl. Sei Serayu No. 70A/Jl. Setia Budi No. 79B, Medan Telp (061) 8225602, 8201994, Fax. (061) 8226331
Email : univ_medanarea@uma.ac.id Website.uma.ac.id akademikfeuma@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 30 /FEB.2/06.5/III/2021

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area dengan ini menerangkan :

Nama : LASTRI SARAGIH
N P M : 178330130
Program Studi : AKUNTANSI

Bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan pengambilan data / riset untuk penulisan skripsi dari jalur Internet yang berjudul

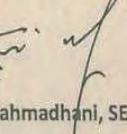
"Pengaruh Arus Kas Bebas Terhadap manajemen Laba Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019"

Surat keterangan ini dikeluarkan untuk mahasiswa memperoleh data.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan seperlunya.

A.n. Dekan , 25 Maret 2021

Program Studi Manajemen



Nurul Huda Rahmadhani, SE, Ak, M.Acc

